

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
MAHASISWA MENJADI GURU PADA MAHASISWA JURUSAN
PENDIDIKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI
JAKARTA ANGKATAN 2016**

Dr. Rd. Tuty Sariwulan, M.Si¹
Universitas Negeri Jakarta

Prof. Dr. Sri Indah Nikensari, SE, M.Se²
Universitas Negeri Jakarta

Jeihan Shafira³
Universitas Negeri Jakarta

ABSTRACT

This study aims to determine what factors can effect the interest in becoming a teacher in Economics Education Students class 2016 at the State University of Jakarta. The factors used in this study are parental support, self- efficacy, and perception of the teaching profession. Data collection was carried out in this study using quantitative techniques through questionnaires. The results of this study indicate that there is a positive and significant relationship between parental support and interest in becoming a teacher, there is a positive and significant relationship between self- efficacy and interest in becoming a teacher, and there is a positive and significant relationship between perceptions of the teaching profession and interest in becoming a teacher.

Keyword: *parental support, self efficacy, perception of the teaching profession, interest being a teacher*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat menjadi guru pada Mahasiswa jurusan Pendidikan di Fakultas Ekonomi angkatan 2016 di Universitas Negeri Jakarta. Faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dukungan orang tua, *self efficacy*, dan persepsi profesi guru. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif melalui kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan orang tua dengan minat menjadi guru, terdapat hubungan

positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan minat menjadi guru, dan terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi profesi guru dengan minat menjadi guru.

Kata kunci : dukungan orang tua, *self efficacy*, persepsi profesi guru, minat menjadi guru

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, wawasan, serta mengembangkan sikap dan keterampilan sesuai kebutuhan masyarakat. Pendidikan ialah segala bentuk usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan (Purwanto, 2011). pendidikan dituntut untuk menyiapkan peserta didik yang terencana dan tersistem untuk menghadapi tantangan saat ini dan masa yang akan datang. Demi mencapai tujuan tersebut perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan yang utama sangat ditentukan oleh proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar melibatkan peserta didik sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pengajar atau tenaga pendidik.

Guru merupakan pendidik yang bertugas untuk mendidik dan mencerdaskan generasi penerus bangsa. Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1 ayat 1) menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Ini berarti dalam interaksi pendidikan, guru berperan untuk menyelenggarakan proses dan bertanggung jawab atas keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik, sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan

Mahasiswa dibekali dengan penguasaan ilmu dibidang profesi keguruan dan teknologi kedisiplinan ilmu ekonomi. Akan tetapi, banyak lulusan yang lebih memilih bekerja dibidang non-kependidikan dan tidak memilih profesi guru sesuai latar belakang pendidikannya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa walaupun mahasiswa memilih jurusan kependidikan, belum tentu mahasiswa itu berminat untuk berprofesi menjadi guru. Menurut Widyaston (2013:226) seseorang yang mempunyai minat terhadap profesi guru akan lebih memilih, lebih menyukai, dan lebih mengharapkan untuk bekerja sebagai guru yang professional; sedangkan yang tidak berminat terhadap profesi guru sesungguhnya tidak akan memilih, tidak menyukai, dan tidak mengharapkan bekerja sebagai guru. Jika seseorang merasa guru adalah profesi yang sesuai dengan panggilan hati nuraninya dan sesuai dengan bakat yang ia miliki, maka dengan sendirinya akan muncul minat sebagai guru. Dengan demikian minat menjadi guru merupakan suatu keinginan dan ketertarikan seseorang terhadap profesi guru yang ditunjukkan dengan adanya perasaan senang dan perhatian yang lebih terhadap profesi guru.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru, faktor-faktor tersebut adalah dukungan orang tua, *self efficacy*, dan persepsi profesi guru. Dukungan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru. Dukungan orang tua merupakan wujud sikap rasa sayang yang diberikan orang tua kepada anaknya dengan memberikan perhatian, teguran, dan pengarahan serta hukuman bila seseorang berbuat salah, demi kebaikan dan kebutuhan anak tersebut. Perhatian dan peran dukungan orang tua memiliki pengaruh besar karena keluarga juga merupakan dasar dan lembaga pendidikan alamiah yang memiliki fungsi edukatif sangat besar.

Selain itu ada pula persepsi profesi guru. Persepsi adalah sebuah proses individu mengorganisasi dan menginterpretasikan kesan sensoris untuk memberikan pengertian pada lingkungannya (Robbins dan Judge, 2016:103). Adapun pengertian persepsi profesi guru merupakan proses menggunakan pengetahuan dan perasaan dalam diri individu dalam menggambarkan suatu objek di lingkungan oleh indera yang berkaitan dengan profesi guru (Aini, 2018).

Kajian Pustaka

Minat Menjadi Guru (Y)

Djamarah, (2008: 191) mengemukakan minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Slameto (2010: 180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Ahmadi (2009: 148) mendefinisikan minat merupakan sikap jiwa seseorang yang tertuju pada suatu objek tertentu ketiga jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi) dalam hubungan itu mengandung unsure unsur yang terdiri dari kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Hurlock (2010:114) mendefinisikan minat sebagai sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan memiliki kebebasan untuk memilih.

Menurut Crow and Crow dalam Djaali (2013:121) minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Sedangkan Djaali (2013:122) menyimpulkan bahwa minat memiliki unsur afeksi kesadaran sampai pilihan nilai, pengarahan usaha, seleksi, dan kecenderungan hati.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang yang muncul karena pengaruh dari dalam diri sendiri dan lingkungan sekitar

Dukungan Orang Tua (X1)

Orang tua merupakan pembicaraan yang tidak lepas dari orang tua dan anak. Kehidupan yang terdiri dari orang tua dan anak dalam satu unit dinamakan keluarga. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:802) pengertian orang tua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dsb). Pendapat tersebut sejalan dengan Soelaeman (1994:179) yang mengemukakan istilah “orang tua hendaknya tidak pertama-tama diartikan sebagai orang yang tua, melainkan

sebagai orang yang dituakan, karenanya diberi tanggung jawab untuk merawat dan mendidik anaknya menjadi manusia dewasa”. Sedangkan menurut Darajat (Hermawati, 2014:39), menjelaskan bahwa orang tua, sikap, dan cara hidup mereka merupakan unsur pendidikan yang tidak langsung, dengan sendirinya anak akan masuk dalam pribadi anak yang sedang tumbuh dan berkembang. Hal ini juga dijelaskan oleh Langgulung (sebagaimana dikutip oleh Wakid 2014:26) bahwa “ Islam memandang orang tua (keluarga) sebagai lingkungan pertama bagi individu merubah banyak kemungkinan- kemungkinan, kesanggupan- kesanggupan dan kesediannya menjadi kenyataan yang hidup dan tingkah laku yang nampak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan orang tua merupakan wujud sikap rasa sayang yang diberikan orang tua kepada anaknya dengan memberikan perhatian, teguran, dan pengarahan serta hukuman bila anaknya berbuat salah, demi kebaikan dan kebutuhan anak tersebut.

Persepsi Profesi Guru (X2)

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman (Thoha, 2002:123). Robbins dan Judge (2016:103) menjelaskan bahwa persepsi adalah sebuah proses individu mengorganisasi dan menginterpretasikan kesan sensoris untuk memberikan pengertian pada lingkungannya. Desmita (2009: 108) menjelaskan bahwa persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya. Bagaimana dia mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada pada lingkungannya. Walgito (2010: 99) menjelaskan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau yang sering disebut sebagai proses sensoris yang diteruskan sehingga membentuk persepsi.

Slameto (2015:120) menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Persepsi adalah proses dimana individu memilih, berusaha, dan menginterpretasikan rangsangan kedalam suatu gambaran yang terpadu dan penuh arti (Lubis, 2014:93). Persepsi dapat diartikan sebagai proses kognitif dimana seorang individu memilih, mengorganisasikan, dan memberikan arti kepada stimulus lingkungan (Ivancevich, dkk. 2006:116). Persepsi lebih banyak melibatkan kegiatan kognitif yaitu pemusatan perhatian individu memusatkan perhatian akan memperoleh makna dari apa yang ditangkap dan kemudian dihubungkan dengan pengalaman masa lalu untuk diingatkan kembali.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi profesi guru merupakan gambaran atau penafsiran individu terhadap profesi guru yang berkaitan dengan tugas, peran, atau bidang pekerjaan lainnya.

Efikasi Diri (M)

Menurut Chaplin (2011:451) self merupakan individu sebagai makhluk yang sadar ego, atau aku, kepribadian dan organisasi sifat- sifat. Sedangkan menurut

Suryabrata (2010:245) self diartikan menjadi dua yaitu sikap dan perasaan seseorang terhadap dirinya dan suatu keseluruhan proses psikologi yang menguasai tingkah laku dan penyesuaian diri. Bandura dalam Lunenburg (2011:1) menyatakan *self-efficacy* sebagai keyakinan seseorang bahwa dia mampu melakukan tugas secara berhasil. Bandura dalam Woolfolk (2009:219) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengorganisasikan dan melaksanakan rangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan pencapaian tertentu. Sedangkan Woolfolk (2009:219) berpendapat efikasi diri merupakan keyakinan seseorang tentang kompetensi atau efektivitas dibidang tertentu. Salkind (2009:288) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan pada kemampuan diri sendiri atau mengorganisir dan menggerakkan sumber- sumber tindakan yang dibutuhkan untuk mengelola situasi- situasi yang akan datang, Bandura dalam Salkind (2009:288) berpendapat bahwa ketika individu semakin sadar dengan apa yang sedang berlangsung (menyadari apa yang bisa berfungsi sebagai kejadian penguat) maka orang tersebut semakin ahli dalam menggunakan kemampuannya untuk mewujudkan apa yang perlu dilakukan.

Berdasarkan penjelasa diatas dapat ditarik kesimpulan *self efficacy* merupakan kemampuan terhadap diri sendiri untuk dapat mengorganisasikan dan bertindak sesuai dengan apa yang dibutuhkannya untuk menghasilkan suatu pencapaian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menyebarkan kuesioner. Populasi pada penelitian ini 195 responden dengan total sampel 130 responden. Responden penelitian ini adalah mahasiswa dengan prodi pendidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji T)

Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji t. uji t digunakan untuk menguji signifikasi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan ini berlaku untuk seluruh populasi, maka diuji signifikansinya.

Tabel IV.1
Uji Statistik T

Coefficients^a					
	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients		Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-8,469	2,701		-3,136	0,002
	DukunganOrangtua	0,327	0,062	0,346	5,278	0,000
	Self Efficacy	0,444	0,081	0,406	5,465	0,000
	PersepsiProfesi Guru	0,198	0,064	0,211	3,108	0,002
a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa Menjadi Guru						

Sumber : data diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan hasil uji t diatas daapt diketahui bahwa t_{hitung} dukungan orang tua adalah 5,278 dan t_{tabel} pada signifikansi 0,05 dengan $df = n - k - 1$ atau $df = 132 - 3 - 1 = 128$, maka didapatkan t_{tabel} sebesar 1,97867. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,278 > 1,97867$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$) artinya terdapat hubungan signifikan antara dukungan orang tua dengan minat mahasiswa menjadi guru.

Dan juga dilihat pada tabel IV.1 bahwa t_{hitung} *self efficacy* adalah 5,465 dan t_{tabel} pada signifikansi 0,05 dengan $df = n - k - 1$ atau $df = 132 - 3 - 1 = 128$, maka didapatkan t_{tabel} sebesar 1,97867. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,465 > 1,97867$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$). Artinya terdapat hubungan signifikan antara *self efficacy* dengan minat mahasiswa menjadi guru.

Kemudian pada tabel diatas diketahui bahwa t_{hitung} persepsi profesi guru adalah 3,108 dan t_{tabel} pada signifikansi 0,05, dengan $df = n - k - 1$ atau $df = 132 - 3 - 1 = 128$, maka didapatkan t_{tabel} sebesar 1,97867. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,108 > 1,97867$) dan signifikansi ($0,002 < 0,05$). Artinya terdapat hubungan signifikan antara persepsi profesi guru dengan minat mahasiswa menjadi guru.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji f dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen atau bebas secara bersama- sama dapat mempengaruhi variabel dependen atau terikat. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama- sama terhadap dependen.
- Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel dependen secara bersama- sama terhadap variabel dependen.

Tabel IV.2
Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1013,194	3	337,731	52,445	.000 ^b
	Residual	824,283	128	6,440		
	Total	1837,477	131			

a. Dependent Variable: MinatMahasiswaMenjadi Guru

b. Predictors: (Constant), PersepsiProfesi Guru, DukunganOrangtua, Self Efficacy

Sumber : data diolah oleh peneliti (2021)

Dari tabel IV.2 diketahui bahwa nilai f_{hitung} sebesar 52,445. Nilai f_{tabel} dapat dicari pada tabel distribusi F pada tingkat signifikansi 0,05 dimana df_1 (jumlah variabel – 1) atau $4-1=3$, dan $df_2 = n-k-1$ atau $df_2 = 132-3-1 = 128$ maka didapat 2.68. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($52,445 > 2.68$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$) yang artinya bahwa dukungan orang tua, *self efficacy*, dan persepsi profesi guru secara simultan atau bersama- sama berhubungan terhadap minat mahasiswa menjadi guru.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Berikut ini adalah output dari perhitungan koefisien determinasi dengan SPSS v.26.

Tabel IV.3
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743 ^a	0,551	0,541	2,53766

a. Predictors: (Constant), PersepsiProfesi Guru, DukunganOrangtua, Self Efficacy

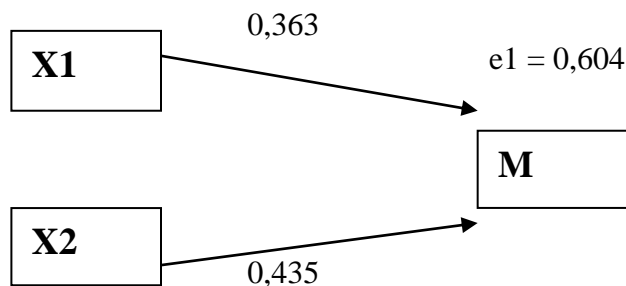
b. Dependent Variable: MinatMahasiswaMenjadi Guru

Sumber : data diolah oleh peneliti (2021)

Dari tabel IV.3 dapat dilihat dari R Square atau R^2 pada tabel model summary sebesar 0,551. Hal ini dapat disimpulkan bahwa korelasi antar variabel dukungan orang tua, *self efficacy*, dan persepsi profesi guru secara bersama- sama dengan variabel minat menjadi guru adalah sebesar 55,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Analisis Jalur

a. Koefisioen Jalur Model 1



Tabel IV.4
Regresi Model I

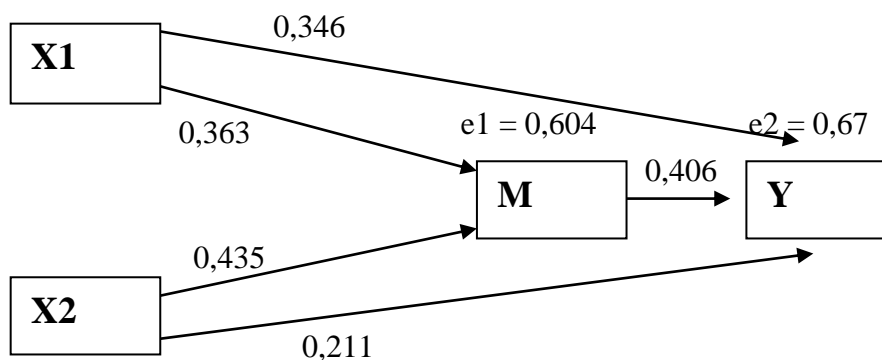
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604 ^a	0.365	0.355	2.752
a. Predictors: (Constant), Persepsi Profesi Guru, Dukungan Orangtua				

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.360	2.914		1.153	0.251
	Dukungan Orangtua	0.314	0.061	0.363	5.117	0.000
	Persepsi Profesi Guru	0.374	0.061	0.435	6.145	0.000
a. Dependent Variable: Self Efficacy						

Berdasarkan hasil analisis jalur terdapat hasil sebagai berikut:

- Analisis X1 terhadap M diperoleh nilai signifikansi X1 sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan Dukungan Orang tua (X1) terhadap *Self Efficacy* (M).
- Analisis pengaruh X2 terhadap M, dari analisis diatas diperoleh nilai signifikansi X2 sebesar $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan Persepsi Profesi Guru terhadap *Self Efficacy* (M).

b. Koefisien Jalur Model II



Tabel IV.5
Regresi Model II

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743 ^a	0.551	0.541	2.538
a. Predictors: (Constant), Self Efficacy, Dukungan Orangtua, Persepsi Profesi Guru				

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.469	2.701		-3.136	0.002
	Dukungan Orangtua	0.327	0.062	0.346	5.278	0.000
	Persepsi Profesi Guru	0.198	0.064	0.211	3.108	0.002
	Self Efficacy	0.444	0.081	0.406	5.465	0.000

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diketahui bahwa:

- Analisis pengaruh X1 terhadap Y: dari analisa diperoleh nilai signifikansi X1 sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan dukungan orang tua (X1) terhadap minat menjadi guru (Y).
- Analisis pengaruh X terhadap Y: dari analisa diperoleh nilai signifikansi X2 sebesar $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan persepsi profesi guru (X2) terhadap minat menjadi guru (Y).
- Analisis pengaruh M terhadap Y: dari analisa diperoleh bahwa nilai signifikansi M sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan *self efficacy* (M) terhadap minat menjadi guru (Y).
- Analisis pengaruh X1 melalui M terhadap Y: diketahui pengaruh langsung diberikan X1 terhadap Y sebesar 0,346. Sedangkan pengaruh tidak langsung X1 melalui M terhadap Y sebesar 0,14 yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara langsung X1 mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y.
- Analisis pengaruh X2 melalui M terhadap Y: diketahui pengaruh langsung yang diberikan X2 terhadap Y sebesar 0,211. Sedangkan pengaruh tidak langsung X2 melalui M terhadap Y adalah 0,176 yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar daripada nilai pengaruh tidak langsung, hal ini menunjukkan bahwa secara langsung X2 mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y.

IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa jurusan pendidikan bahwa dukungan orang tua berpengaruh terhadap profesi pekerjaan anaknya dibidang pendidik, dengan hal ini , mahasiswa harus meningkatkan kognisinya guna menjadi guru. Selain itu hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa jurusan pendidikan, ketika memiliki *self efficacy*, maka mahasiswa pun diharapkan siap bekerja. Karena dengan adanya *self efficacy* yang tinggi, mahasiswa percaya dengan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, mahasiswa jurusan pendidikan diharapkan memiliki wawasan yang luas terhadap profesi guru, hal ini dimaksudkan agar siap menjadi guru yang professional serta memiliki nilai- nilai moral yang membuat tenaga pendidik berwibawa.

SARAN

Jika peneliti selanjutnya ingin mengambil variabel yang sama, maka saran dari peneliti ini adalah tingkatan kualitas penelitian selanjutnya dengan menyempurnakan hasil penelitian ini dan peneliti terdahulu, dengan cara menambah

jumlah sampel dan mengganti objek penelitian serta dapat juga menambahkan variabel penelitian, agar hasil penelitian yang akan datang menjadi lebih beragam dan bervariasi.

Peneliti menyarankan agar mahasiswa yang memilih jurusan pendidikan yang nantinya lulus menjadi pendidik diharapkan untuk lebih meningkatkan wawasan serta mengikuti pelatihan pembelajaran efektif dan inovatif guna meningkatkan kemampuannya serta menambah pengalaman untuk menjadi guru. Bagi orang tua, diharapkan mampu memberikan motivasi eksternal kepada mahasiswa dalam bentuk pujian dan sebagainya agar mahasiswa mendapat dorongan yang kuat untuk merasa yakin atas dirinya dan membuat mahasiswa percaya dapat menjadi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aini, E. N. (2018). Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 2(2), 83-96. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v6n2.p83-96>.
- Chaplin. JP. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi* (Terjemahan Kartini Kartono). Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Helmawati, 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, Elizabeth. 2010. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ivancevich, J. M., Konopaske, R., & Matteson, M. T. (2006). *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. (w. Hardani & B. A. Yoso, Eds.) Jakarta: Erlangga.
- Langgulang, Hasan. 1980. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al Ma'arif.
- Lubis, A. I. (2014). *Akuntansi Keprilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lunenburg, Fred C. 2011. "Self- Efficacy in The Workplace: Implication for Motivation and Performance". *International Journal of Management, Business, and Administration*. Volume 14, Number 1.
- Purwanto, M.Ngalim.(2011). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2016). *Perilaku Organisasi* (3rd ed.) Jakarta: Salemba Empat.
- Salkind, Neil J. 2009. *Teori- teori Perkembangan Manusia*, Bandung: Nusa Media
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soelaeman. M. I. (1994). *Pendidikan Dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Thoha, M. (2002). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1 Ayat 1).*
(2005). Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Widyatsono, H. 2013. *Minat terhadap Profesi Guru, Pengetahuan Tentang Penilaian Hasil Belajar, dan Kualitas Kurikulum Buatan Guru*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, ISSN 2252-6544.
- Woolfolk, Anita. 2009. *Educational Psychology: Active Learning Edition*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.